

DOI: doi.org/10.58797/teras.0402.04

## Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Interaktif berbasis HOTS dengan Quizwhizzer di MTs Al-Ajhariyyah Cibitung Bekasi

Rifda Haniefa<sup>1\*</sup>, Siti Masyitoh<sup>1</sup>, Mohamad Samsudin<sup>2</sup>, Hendrawanto Ch<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, Jakarta 13220, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman, Kampus STAI Nurul Iman, Jl. Nurul Iman No.01, Desa Waru Jaya, RT.01/RW.01, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor 16330, Indonesia

\*Corresponding Email: rifda.haniefa@unj.ac.id

**Received:** September 11, 2025

**Revised:** November 13, 2025

**Accepted:** November 21, 2025

**Online:** December 29, 2025

**Published:** December 31, 2025

**Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat**

p-ISSN: 2963-2102

e-ISSN: 2964-6367



### Abstract

This community service program aimed to improve the professional competence of teachers at MTs Al-Ajhariyyah Cibitung, Bekasi, in developing interactive learning assessments based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) using the QuizWhizzer platform. The program applied Service Learning and Participatory Action Research approaches, including needs analysis, training, mentoring, and evaluation. Teachers gained conceptual knowledge of HOTS and practical skills in designing and implementing interactive quizzes with QuizWhizzer. The results showed improved teacher competence in developing assessment instruments that support students' critical, analytical, and creative thinking. A four-item satisfaction questionnaire indicated that 71.4% of participants strongly agreed and 28.6% agreed that the training improved their understanding of HOTS-based assessment. In addition, 66.7% strongly agreed and 33.3% agreed that the use of QuizWhizzer was effective for interactive assessment, while 52.4% strongly agreed and 47.6% agreed that the facilitator's explanations were clear. Moreover, 52.4% strongly agreed and 47.6% agreed that the training enhanced their teaching and assessment skills. This program contributes to improving learning quality in the digital era and supports the achievement of SDG 4 on quality education.

**Keywords:** teacher competence, HOTS, interactive evaluation, QuizWhizzer

---

### Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi profesional guru MTs Al-Ajhariyyah Cibitung, Bekasi, dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran interaktif berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) melalui pemanfaatan platform QuizWhizzer. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Service Learning dan Participatory Action Research yang meliputi analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Guru dibekali pemahaman konseptual HOTS serta keterampilan teknis dalam merancang dan mengimplementasikan kuis interaktif berbasis QuizWhizzer. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang mendorong kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Hasil angket kepuasan yang terdiri atas empat butir pertanyaan menunjukkan bahwa 71,4% peserta setuju dan 28,6% setuju bahwa pelatihan membantu memahami penilaian berbasis HOTS. Sebanyak 66,7% peserta menyatakan sangat setuju dan 33,3% setuju bahwa materi HOTS dan penggunaan QuizWhizzer efektif dalam meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran interaktif, sementara 52,4% menyatakan sangat setuju dan 47,6% setuju bahwa penjelasan narasumber sangat mudah dipahami dan 52,4% menilai pelatihan sangat setuju dan 47,6% setuju bahwa pelatihan meningkatkan kompetensi mengajar dan mengevaluasi pembelajaran. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di era digital serta mendukung pencapaian SDGs poin ke-4, yaitu pendidikan berkualitas.

**Kata Kunci:** kompetensi guru, HOTS, evaluasi interaktif, QuizWhizzer

---

### PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Anwar, 2021). Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan siswa, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan (Marzuki et al., 2023). Evaluasi yang baik tidak hanya mengukur pengetahuan kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk berfikir kritis (Lutfiyatun & Kurniati, 2023). Selain itu, evaluasi juga memberikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran (Fachri, 2018) dan memastikan bahwa materi yang disampaikan efektif. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran yang berkualitas sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna diantaranya evaluasi berbasis HOTS (Rizki et al., 2024)

Evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) penting untuk melatih siswa menganalisis, mengevaluasi, menciptakan solusi terhadap masalah yang kompleks, berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah (Wahidin, 2023). Penerapan HOTS membantu siswa dalam memahami konsep lebih dalam, bukan hanya menghafal. Selain itu evaluasi berbasis HOTS juga melatih siswa dalam mengambil keputusan yang benar (Lutfiyatun & Haniefah, 2022), memahami konsep lebih mendalam sehingga mampu menyelesaikan persoalan, menghasilkan pendapat dan solusi permasalahan (Hamidah & Wulandari, 2021). Pemerintah mengharapkan para siswa mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Kompetensi tersebut diantaranya berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan kepercayaan diri (Haniefah, 2022). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk konsisten mengintegrasikan HOTS dalam evaluasi pembelajaran agar siswa terbiasa berpikir kritis sejak dini. Hal ini selaras dengan kurikulum merdeka yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, analitis serta pemecahan masalah dalam pembelajaran (Yuliana & Pangastuti, 2024).

Meskipun urgensi HOTS telah banyak dibahas, praktik di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran MTs Al-Ajhariyyah masih menerapkan metode konvensional dalam bentuk tes esai dan tes pilihan ganda sederhana yang hanya mengukur kemampuan kognitif dasar dengan minimnya pemanfaatan teknologi interaktif, hal ini tidak selaras dengan visi MTs Al-Ajhariyyah yaitu terwujudnya siswa kreatif serta unggul di bidang akademik kesenian dan olahraga serta terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi dan bersaing di era globalisasi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan dampak positif dengan memperkaya pengalaman belajar melalui simulasi dan visualisasi (Aisyah et al., 2024). Selain itu pemanfaatan teknologi juga mempermudah guru dalam proses pembelajaran (Haristo Rahman et al., 2024) dan meningkatkan efektivitas, efisiensi (Nadila, 2024), dan kualitas pembelajaran (Hakeu et al., 2023).

Peningkatan kompetensi guru dalam evaluasi pembelajaran merupakan kebutuhan yang krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengajaran di MTs Al-Ajhariyyah Cibitung, Bekasi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus permasalahan dalam kegiatan ini, yaitu aspek kompetensi guru dalam evaluasi berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan pemanfaatan teknologi. Melihat kondisi tersebut, upaya konkret yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami konsep HOTS sekaligus memanfaatkan teknologi interaktif seperti QuizWhizzer sebagai media evaluasi pembelajaran yang efektif dan menarik.

## METODE

Pengabdian ini dilakukan di MTs Al-Ajhariyyah berlokasi di Kp. Selang Bojong Rt.05/01, Desa/Kelurahan Kertamukti, Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi Propinsi Jawa Barat. Khalayak

sasaran pengabdian ini adalah Bapak dan Ibu Guru MTs Al-Ajhariyyah. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini memadukan model *Service Learning* (SL) (Nasrulloh et al., 2022) dan *Participatory Action Research* (PAR) (Morales, 2016) agar program tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses kolaboratif dan reflektif yang memberdayakan guru sebagai subjek pembelajar aktif.

Melalui paradigma *Service Learning*, tim pengabdian memposisikan guru bukan sebagai penerima bantuan, melainkan sebagai mitra yang turut berperan dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran. Proses pelatihan dan pendampingan tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan teknis menggunakan platform QuizWhizzer, tetapi juga pada pemahaman konseptual tentang HOTS dan penerapannya dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, dimensi *Participatory Action Research* (PAR) diimplementasikan melalui keterlibatan aktif guru dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan pelatihan, pelaksanaan, hingga refleksi hasil implementasi sehingga guru menjadi subjek aktif berpartisipasi secara kontekstual (Putri et al., 2025). Setiap guru diajak untuk menganalisis kebutuhan kelasnya sendiri, mencoba merancang instrumen evaluasi berbasis HOTS, serta menguji dan merevisinya berdasarkan umpan balik dari siswa dan rekan sejawat. Pendekatan partisipatif ini menjadikan guru sebagai peneliti praktis (*teacher researcher*) yang mampu merefleksikan praktik pedagogisnya secara kritis dan berkelanjutan.

Berdasarkan pendekatan *Service Learning* dan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi dan analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan, evaluasi, serta keberlanjutan program.

Tahap sosialisasi dan analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru terkait evaluasi pembelajaran berbasis HOTS melalui diskusi awal dan angket singkat. Tahap pelatihan bertujuan memberikan pemahaman tentang konsep HOTS dan penggunaan QuizWhizzer sebagai media evaluasi interaktif melalui penjelasan materi dan praktik langsung. Tahap pendampingan difokuskan pada membantu guru merancang dan menerapkan evaluasi berbasis HOTS sesuai dengan konteks pembelajaran masing-masing. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan melalui angket kepuasan dan refleksi bersama. Tahap keberlanjutan program diarahkan untuk mendorong guru menerapkan evaluasi berbasis HOTS secara berkelanjutan dengan memanfaatkan QuizWhizzer dalam pembelajaran.

Dengan tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran interaktif berbasis HOTS menggunakan QuizWhizzer.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis yang saling berkelanjutan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Setiap tahapan tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk rangkaian proses belajar yang melibatkan guru sebagai subjek aktif. Melalui tahapan ini, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang konsep HOTS dan penggunaan QuizWhizzer, tetapi juga mengalami proses reflektif dalam memperbaiki praktik evaluasi pembelajarannya. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya suasana kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra, di mana hasil setiap tahap menjadi dasar bagi pengembangan tahap berikutnya. Berikut penjabaran kegiatan pada setiap tahap.

### 1. Sosialisasi

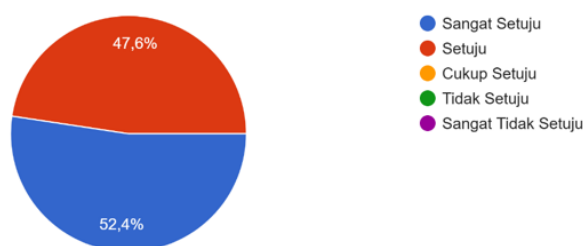
Sosialisai dilakukan sebagai tahap awal untuk mengenalkan program kepada mitra, dalam hal ini para guru di MTs Al-Ajhariyyah Cibitung Bekasi. Kegiatan sosialisasi ini mencakup (1) Diskusi awal dengan kepala sekolah dan para guru untuk mengetahui kebutuhan spesifik dan kendala yang mereka hadapi dalam evaluasi pembelajaran. (2) Penyampaian tujuan dan manfaat program pelatihan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi evaluasi pembelajaran. (3) Penyebaran angket kebutuhan bagi guru terhadap pelatihan.



**GAMBAR 1.** Wawancara Guru MTs Al-Ajhariyyah

Angket kebutuhan disebarkan kepada guru Bahasa Arab di MTs Al-Ajhariyyah Cibitung Bekasi untuk mengidentifikasi sejauh mana kebutuhan mereka terhadap pelatihan evaluasi pembelajaran interaktif berbasis HOTS. Hasil angket menjadi dasar penyusunan materi pelatihan agar tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

1. Saya merasa perlu meningkatkan kompetensi dalam menyusun soal-soal evaluasi yang berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)  
21 jawaban



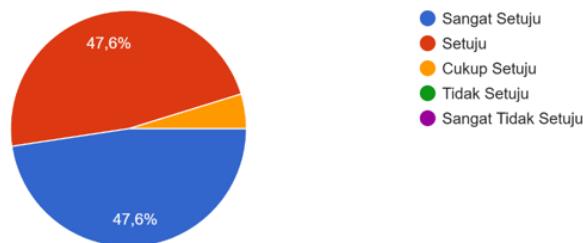
**GAMBAR 2.** Analisis Angket Kebutuhan No 1

Berdasarkan data dari 21 responden, hasil menunjukkan sebanyak 52,4% responden menyatakan 'Sangat Setuju', disusul oleh 47,6% responden yang menyatakan 'Setuju', dan tidak ada satu pun responden yang menjawab 'Cukup Setuju', 'Tidak Setuju', atau 'Sangat Tidak Setuju'. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh responden berada dalam kategori setuju atau sangat setuju, yang mencerminkan kebutuhan mendesak untuk diberikan pelatihan terkait penyusunan soal HOTS. Ketiadaan respon negatif juga memperkuat bahwa program pelatihan ini relevan dan sejalan dengan

kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, pelatihan yang dirancang dapat difokuskan pada penguatan konsep HOTS dan praktik penyusunan instrumen evaluasi yang kreatif serta kontekstual.

2. Saya ingin belajar cara membuat perencanaan dan evaluasi pembelajaran secara digital dan interaktif.

21 jawaban

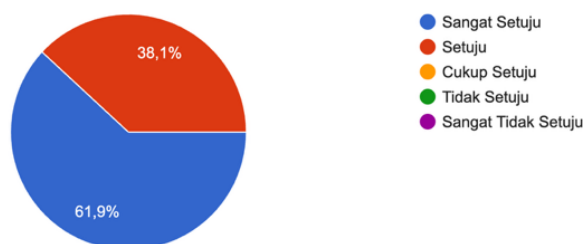


**GAMBAR 3.** Analisis Angket Kebutuhan No 2

Berdasarkan data dari 21 responden, hasil menunjukkan sebanyak 47,6% responden menyatakan 'Sangat Setuju' dan 47,6% lainnya menyatakan 'Setuju' terhadap pernyataan ini. Sisanya, yaitu 4,8%, berada pada kategori 'Cukup Setuju', dan tidak ada responden yang memilih 'Tidak Setuju' maupun 'Sangat Tidak Setuju'. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh guru merasakan kebutuhan yang tinggi untuk belajar merancang perencanaan dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan digital dan interaktif. Ketertarikan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang akan dilaksanakan tidak hanya relevan, tetapi juga dinantikan sebagai solusi atas keterbatasan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses evaluasi. Oleh karena itu, materi pelatihan perlu dirancang secara aplikatif dan kontekstual untuk menjawab kebutuhan nyata tersebut.

3. Saya tertarik dan terbuka untuk mengikuti pelatihan penggunaan teknologi digital guna meningkatkan kompetensi dalam merancang evaluasi pembelajaran yang interaktif berbasis HOTS

21 jawaban



**GAMBAR 4.** Analisis Angket Kebutuhan No 3

Seluruh responden menunjukkan sikap positif terhadap pelatihan berbasis teknologi digital untuk pembelajaran Bahasa Arab. Sebanyak 52,4% responden menyatakan 'Sangat Setuju', dan 47,6% menyatakan 'Setuju', tanpa adanya jawaban negatif dari opsi lain. Hasil ini mengindikasikan bahwa para guru memiliki antusiasme tinggi terhadap pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dalam menyusun evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang interaktif dan mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dengan pendekatan inovatif seperti penggunaan QuizWhizzer sangat relevan dan dibutuhkan.



Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pandangan positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab. Mayoritas menyatakan bahwa media digital sangat dibutuhkan, mampu meningkatkan motivasi belajar, dan penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Responden juga menyatakan kebutuhan akan media yang interaktif serta menyambut baik pelatihan penggunaan teknologi digital untuk menyusun evaluasi pembelajaran yang berbasis HOTS. Temuan ini menguatkan urgensi pengembangan dan pelatihan penggunaan media digital yang inovatif dan interaktif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

## 2. Pelatihan

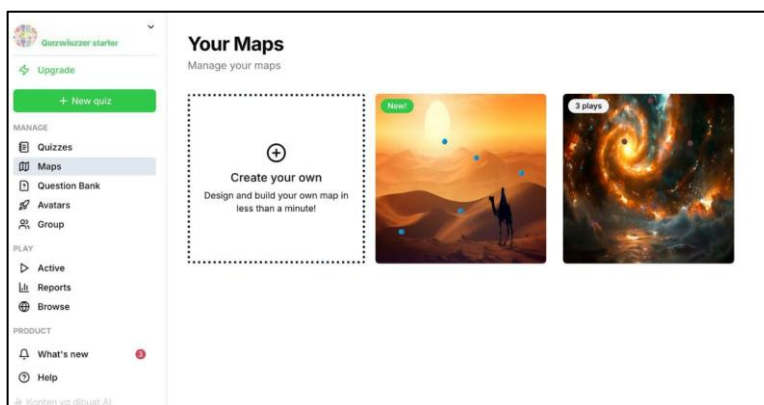
Pelatihan merupakan tahap utama dalam program ini yang bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada guru dalam menggunakan QuizWhizzer sebagai alat evaluasi berbasis HOTS. Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Pengenalan konsep HOTS dalam evaluasi pembelajaran. Tahap ini adalah tahap mengenalkan kepada guru tentang definisi dan karakteristik soal berbasis HOTS, pentingnya HOTS dalam evaluasi pembelajaran, dan contoh-contoh soal HOTS dalam konteks pembelajaran.



**GAMBAR 5.** Penjelasan soal berbasis HOTS dan QuizWhizzer

- b. Pengenalan QuizWhizzer. Tahap ini adalah tahap mengenalkan dan mengajarkan kepada guru cara menggunakan platform QuizWhizzer, mulai dari pembuatan akun, pembuatan kuis interaktif, hingga pengaturan fitur-fitur seperti timer, skor dan feedback yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran



**GAMBAR 6.** Tampilan QuizWhizzer

- c. Pembuatan dan implementasi soal berbasis HOTS di Quizwhizzer. Tahap ini guru mempraktikkan secara langsung pembuatan kuis berbasis HOTS dengan berbagai tingkat kesulitan serta simulasi menggunakan QuizWhizzer dengan pendampingan.
- d. Simulasi penggunaan. Tahap ini guru mencoba menggunakan kuis yang telah dibuat dalam simulasi pembelajaran untuk memahami dampaknya terhadap siswa.



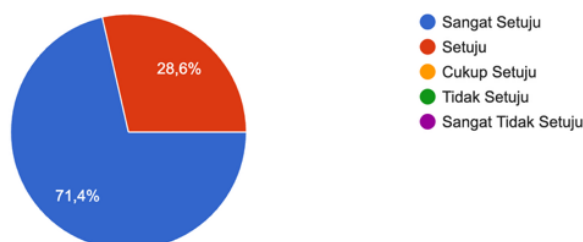
**GAMBAR 7.** Praktik pembuatan kuis berbasis HOTS menggunakan QuizWhizzer

Setiap sesi pelatihan dilakukan dengan interaktif, diskusi dan praktik langsung agar guru-guru dapat memahami dan mengimplementasikan materi yang diberikan.

### 3. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa guru dapat membuat kuis berbasis HOTS menggunakan QuizWhizzer secara mandiri dan efektif dalam pembelajaran. Bentuk pendampingan yang diberikan berupa Forum diskusi dan konsultasi daring untuk membahas kendala yang dihadapi guru dalam penerapan QuizWhizzer. Pendampingan dilakukan untuk memastikan guru dapat menggunakan QuizWhizzer dengan baik. Selain itu, tim juga mengumpulkan feedback dari guru dan siswa untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan QuizWhizzer. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Hasil angket kepuasan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif yang konsisten pada seluruh aspek yang dinilai. Berikut adalah hasil angket kepuasan pada program pengabdian masyarakat ini.

1. Materi pelatihan tentang evaluasi pembelajaran berbasis HOTS membantu saya memahami cara menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa  
21 jawaban



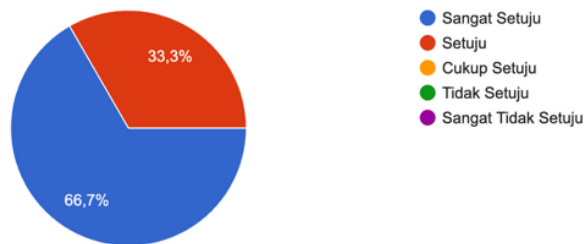
**GAMBAR 8.** Hasil angket kepuasan nomer 1



Pada aspek pemahaman penilaian berbasis HOTS, seluruh peserta (100%) memberikan respon positif, dengan 71,4% menyatakan sangat setuju dan 28,6% setuju. Dominasi respon sangat setuju ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dianggap relevan dengan kebutuhan evaluasi pembelajaran di kelas.

2. Penggunaan Quizwhizzer dalam pelatihan sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan membuat evaluasi interaktif

21 jawaban

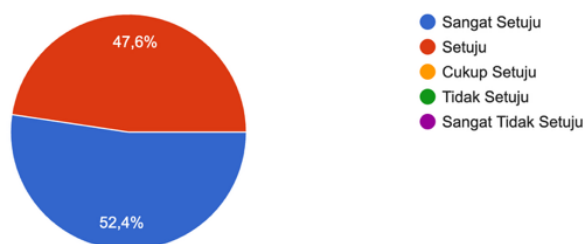


**GAMBAR 9.** Hasil angket kepuasan nomer 2

Pada aspek efektivitas materi dan penggunaan QuizWhizzer, sebanyak 66,7% peserta menyatakan sangat setuju dan 33,3% setuju bahwa platform tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun evaluasi pembelajaran interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan evaluasi berbasis HOTS, sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

3. Penjelasan dari narasumber terkait evaluasi pembelajaran berbasis HOTS menggunakan Quizwhizzer mudah dipahami

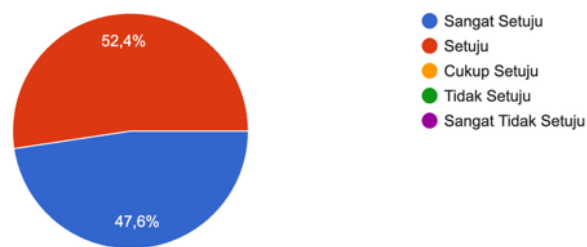
21 jawaban



**GAMBAR 10.** Hasil angket kepuasan nomer 3

Aspek kejelasan penyampaian narasumber juga memperoleh respon positif yang tinggi, dengan 52,4% peserta menyatakan sangat setuju dan 47,6% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi dan pendampingan berperan penting dalam keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam konteks penggunaan media digital yang relatif baru bagi sebagian guru.

4. Pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan saya dalam meningkatkan kompetensi mengajar dan mengevaluasi pembelajaran  
21 jawaban



**GAMBAR 11.** Hasil angket kepuasan nomer 4

Selanjutnya, pada aspek kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan profesional guru, seluruh peserta kembali menunjukkan respon positif, dengan 52,4% sangat setuju dan 47,6% setuju. Tidak ditemukannya respon negatif pada seluruh butir angket memperkuat temuan bahwa desain pelatihan telah sesuai dengan konteks dan kebutuhan mitra. Secara keseluruhan, dominasi respon setuju dan sangat setuju pada keempat aspek menunjukkan bahwa program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, baik dari sisi pemahaman HOTS, keterampilan teknis penggunaan QuizWhizzer, maupun kesiapan menerapkan evaluasi pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil angket kepuasan peserta terhadap kegiatan dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap seluruh aspek pelatihan yang mencerminkan bahwa materi pelatihan, metode penyampaian narasumber, serta penggunaan aplikasi Quizwhizzer sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab, khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran berbasis HOTS. Dengan demikian, pelatihan ini dinilai berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan evaluasi interaktif dan inovatif di kelas.

#### 4. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian membentuk kelompok kerja (pokja) yang terdiri dari guru-guru MTs Al-Ajhariyyah. Pokja ini bertugas untuk mengembangkan dan berbagi materi evaluasi berbasis HOTS menggunakan QuizWhizzer. Tim pengabdian juga menyediakan akses ke grup diskusi online melalui WhatsApp untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar guru.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh tahap pelatihan, tetapi oleh kesinambungan antar tahapan sejak sosialisasi hingga evaluasi. Data angket kebutuhan pada tahap sosialisasi yang menunjukkan respon positif mengindikasikan adanya kesesuaian yang kuat antara permasalahan mitra dan desain program. Kesesuaian awal ini berfungsi sebagai fondasi penting yang memengaruhi efektivitas tahapan selanjutnya. Pada tahap pelatihan, dominasi respon sangat setuju terhadap pemahaman HOTS dan efektivitas penggunaan QuizWhizzer menunjukkan bahwa integrasi antara penguatan konsep dan praktik langsung mampu mempercepat internalisasi kompetensi guru. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat aplikatif lebih efektif dibandingkan penyampaian teoritis semata, terutama dalam konteks peningkatan keterampilan evaluasi

berbasis teknologi. Tahap pendampingan berperan sebagai penguat keberlanjutan belajar, yang tercermin dari tidak ditemukannya respon negatif pada seluruh butir angket kepuasan. Pola ini menunjukkan bahwa pendampingan membantu meminimalkan kesenjangan antara pemahaman awal dan kemampuan implementatif guru di kelas. Dengan kata lain, proses reflektif dan konsultatif berkontribusi terhadap stabilitas capaian kompetensi. Secara keseluruhan, konsistensi respon positif dari tahap awal hingga evaluasi mengindikasikan bahwa model pengabdian berbasis kolaborasi dan partisipasi aktif guru efektif dalam mendorong perubahan praktik evaluasi pembelajaran. Temuan ini memperkuat bahwa penguatan evaluasi berbasis HOTS melalui media digital tidak hanya bergantung pada alat yang digunakan, tetapi pada desain proses pengabdian yang berkelanjutan, kontekstual, dan berbasis kebutuhan nyata mitra.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis data angket kepuasan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab dalam mengembangkan evaluasi pembelajaran interaktif berbasis HOTS. Respon positif dari seluruh peserta pada setiap aspek penilaian menunjukkan bahwa integrasi pemahaman konseptual HOTS dengan pemanfaatan platform QuizWhizzer mampu menjawab kebutuhan profesional guru dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Tingginya persentase persetujuan terhadap kejelasan materi, relevansi pelatihan, dan efektivitas media digital mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang partisipatif tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kesiapan guru dalam menerapkan evaluasi yang mendorong berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran serta berpotensi untuk direplikasi pada konteks dan satuan pendidikan yang serupa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNJ yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik. Apresiasi dan terima kasih yang tulus disampaikan kepada pihak MTs Al-Ajhariyyah Cibitung Bekasi atas kerja sama yang hangat serta partisipasi aktif seluruh guru selama kegiatan pelatihan berlangsung. Terima kasih juga kepada rekan-rekan dosen dan tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam perancangan materi, pendampingan teknis, serta penyusunan laporan kegiatan. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kompetensi guru serta pengembangan pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

## REFERENSI

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1). <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Fachri, M. (2018). Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i1.758>
- Hakeu, F., Pakaya, I. I., Djahuno, R., Zakarina, U., & Tangkudung, M. (2023). Workshop Media Pembelajaran Digital Bagi Guru Dengan Teknologi AI (Artificial Intelligence). *Mohuyula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.31314/mohuyula.2.2.36-49.2023>
- Hamidah, M. H., & Wulandari, S. S. (2021). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS MENGGUNAKAN APLIKASI “QUIZIZZ.” *Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v18i1.36997>
- Haniefa, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>
- Haristo Rahman, M., Natsir, T., & Iriandy. (2024). Peran Teknologi dalam Pembelajaran SMK: Perspektif Guru tentang Manfaat dan Kemudahan Penggunaan. *Jurnal MediaTIK*. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v7i2.2783>
- Lutfiyatun, E., & Haniefa, R. (2022). Pengembangan Hots Online Assessment Dengan Quizizz Berkarakter Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(3). <https://doi.org/10.36722/sh.v7i3.1587>
- Lutfiyatun, E., & Kurniati, D. (2023). Evaluasi Pembelajaran dengan Google Classroom untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis. *An Naba*, 6(1). <https://doi.org/10.51614/annaba.v6i1.149>
- Marzuki, I., Sholihah, T., & Imansyah, F. A. (2023). Urgensi Aspek Penilaian dalam Evaluasi Pembelajaran. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8634>
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory action research (PAR) cum action research (AR) in teacher professional development: A literature review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1). <https://doi.org/10.21890/ijres.01395>

- Nadila. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v2i1.72>
- Nasrulloh, M. F., Khotimah, K., Apriliana, Z. D., Muadhom, M. C., & Puspasetya, T. P. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D Pada Guru PAUD Desa Gabusbanaran. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i1.2148>
- Putri, R. E., Nasution, M., & Agustina, M. (2025). Penguatan Inklusivitas Melalui Pengabdian Linguistik Terapan: Optimalisasi Keterampilan Lisan Bahasa Inggris Anak Panti Asuhan dengan Metode Simulasi Peran dalam Drama Interaktif. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.58797/teras.0401.03>
- Rizki, D., Pakarti Almay, F. A., & Ramadani, S. D. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Ekologi di SMA. *BIODIK*, 10(4). <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i4.36741>
- Wahidin, W. (2023). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(3). <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i3.32>
- Yuliana, Y., & Pangastuti, P. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(1). <https://doi.org/10.62354/jep.v1i1.10>



